Volume 1 Issue 1 (2025) Pages 15-24
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: XXXX – XXXX
Licence Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0)

Dari Kampus untuk Umat: Berbagi Takjil sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa di Bulan Ramadan

Pandu Rudy Widyatama[1]✉, Putresa Eka Irmandini[2], Rheyna Putri Arditiya[3], Titis Nurussama Nilakandi[4], Nurul Ainni[5]
Teknologi Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya(1)
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya(2,3,4,5)

Abstrak
Kegiatan berbagi takjil selama bulan Ramadan merupakan bentuk kepedulian sosial yang melibatkan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengembangkan program berbagi takjil yang terstruktur dan juga mengevaluasi dampak sosialnya terhadap masyarakat penerima manfaat. Metode yang digunakan adalah dengan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi dan kelelahan mahasiswa. Solusi yang diterapkan, seperti pembagian tugas yang lebih merata dan sistem distribusi yang lebih efisien, berhasil mengatasi masalah tersebut. Program ini tidak hanya memberikan manfaat sosial kepada masyarakat tetapi juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam pengabdian sosial. Ke depan, pentingnya perencanaan yang matang dan keterlibatan lebih banyak pihak akan meningkatkan keberlanjutan dan dampak kegiatan ini.
Kata Kunci: *Berbagi Takjil; Pengabdian Masyarakat; Mahasiswa; Solidaritas Sosial; Ramadan*

Abstract
Takjil sharing activities during the month of Ramadan are a form of social concern that involves students in community service. This research aims to develop a structured takjil sharing program and evaluate its social impact on the beneficiary community. The method used is Participatory Action Research (PAR), which actively involves students in each stage of the activity. The results of the study showed that this activity ran smoothly despite several obstacles such as delays in distribution and student fatigue. The implemented solutions, such as a more equitable distribution of tasks and a more efficient distribution system, successfully solved the problem. This program not only provides social benefits to the community but also enriches the student experience in social service. Going forward, the importance of careful planning and the involvement of more parties will increase the sustainability and impact of these activities.
Keywords: *Sharing Takjil; Community Service; Students; Social Solidarity; Ramadan.*

Copyright (c) 2025 Widyatama, Irmandini, Arditiya, Nilakandi, Ainni

✉ Corresponding author :
Email Address : pandu.ruw@gmail.com
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan
Bulan Ramadan merupakan momen istimewa yang diwarnai oleh berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah individu tetapi juga

mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap antar sesama manusia (Fansuri dkk., 2023). Dalam konteks ini, berbagi takjil menjadi salah satu dari bentuk amalan sosial yang sering kali dilakukan sebagai wujud konkret kepedulian terhadap masyarakat, terutama kepada mereka yang sedang dalam perjalanan atau memiliki keterbatasan untuk berbuka puasa secara layak. Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun kegiatan berbagi takjil ini cukup populer, tetapi pelaksanaannya masih sering bersifat sporadis tanpa koordinasi yang baik, sehingga dampaknya terhadap masyarakat masih belum optimal.

Beberapa literatur sebelumnya menyoroti akan pentingnya peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat, terutama sebagai agen perubahan sosial. Tetapi sebagian besar kajian tersebut yang lebih terfokus pada kegiatan berskala besar seperti pembangunan infrastruktur atau pelatihan keterampilan pada masyarakat (Munib dkk. 2024). Penelitian yang berkaitan dengan inisiatif sederhana namun berdampak langsung, seperti berbagi takjil, yang masih terbatas. Hal ini yang menciptakan kesenjangan pengetahuan terkait bagaimana wujud program kecil tetapi bermakna dapat dirancang dan dilaksanakan secara strategis untuk memberikan dampak positif yang lebih luas. Penelitian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan merancang dan menganalisis program berbagi takjil yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian pengabdian masyarakat (Mairizal dkk., 2024).

Mahasiswa sebagai pelaksana program yang tidak hanya bertindak sebagai pemberi tetapi juga belajar memahami kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam (Lian, 2019). Kegiatan berbagi takjil tidak hanya menjadi bentuk filantropi sesaat, tetapi juga sarana pembelajaran sosial yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah di masyarakat serta mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama (Nazili, 2022). Secara teoritik, konsep berbagi dalam Islam mencerminkan nilai-nilai ukhuwah dan empati yang menjadi pilar penting dalam membangun solidaritas sosial.

Pada konteks ini, teori pemberdayaan komunitas *(community empowerment)* menjadi landasan penting, di mana kegiatan berbagi takjil dapat dipandang sebagai suatu upaya memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Ulum, 2020; Harini dkk., 2023). Konsep filantropi yang berbasis keagamaan *(faith-based philanthropy)* memberikan perspektif yang relevan untuk memahami motivasi dan dampak dari kegiatan ini. Studi ini juga didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan serta berdampak bagi kesejahteraan masyarakat (Moridu dkk., 2023).

Namun, penelitian sebelumnya sering kali kurang menyoroti aspek implementasi teknis dan evaluasi dampak dari program-program serupa. Banyak kegiatan berbagi takjil dilakukan tanpa adanya kerangka kerja yang jelas, sehingga efektivitasnya sulit diukur (Saniya & Filasofa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pendekatan yang lebih terorganisir, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak. Dengan cara ini, penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademis dalam pengelolaan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan program berbagi takjil yang dapat menjadi panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di bulan Ramadan. Penelitian ini juga untuk mengevaluasi dampak sosial dari program ini terhadap masyarakat penerima manfaat, serta memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pentingnya bentuk partisipasi aktif dalam membangun solidaritas sosial. Dengan mengedepankan pendekatan yang berbasis data dan kebutuhan masyarakat, penelitian ini berupaya untuk memberikan solusi yang relevan (Swasono, & Miftakhussurur, 2024).

Penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi praktis dalam bentuk program berbagi takjil terstruktur, tetapi juga memberikan wawasan teoritis mengenai pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya dalam merancang program pengabdian masyarakat yang tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat tetapi juga memperkaya pengalaman dan pembelajaran mahasiswa.

Metodologi

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dirancang untuk bisa melibatkan para mahasiswa secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Morales, 2016; Samrova & Cummings, 2017). Metode ini dipilih karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bekerja langsung dengan masyarakat, khususnya di sekitar Wage, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan berbagi takjil tidak hanya menjadi kegiatan filantropi, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran sosial bagi mahasiswa.



Gambar 1. Peta Wilayah Wage, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur (Google Maps, 2025)

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di jalan sekitar kawasan Wage yang membutuhkan makanan untuk berbuka, seperti pekerja harian, pengendara, dan pejalan kaki yang berbuka puasa di jalan. Populasi ini dipilih karena lokasinya strategis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang ramai dan padat. Partisipan kegiatan melibatkan mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa (HIMA) PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yang memiliki komitmen dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial di bulan Ramadan sekaligus sebagai wujud kinerja dari program kerja (HIMA PPKn, 2023).

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi kondisi dan wawancara singkat dengan masyarakat penerima manfaat untuk memahami kebutuhan mereka. Selain itu, pengamatan secara langsung yang digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan kegiatan di lapangan (Sugiyono, 2019). Seluruh proses dilakukan dengan cara yang cukup sederhana namun tetap terstruktur untuk memastikan kelancaran kegiatan dan keberlanjutan program yang mengingat kegiatan ini bukan pemberdayaan pendidikan yang membutuhkan materi tetapi praktik langsung tanpa adanya kontak komunikasi yang kompleks.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi panduan observasi untuk mencatat pelaksanaan kegiatan, serta panduan wawancara untuk memperoleh umpan balik dari masyarakat sekitar. Instrumen ini yang mana dirancang untuk memudahkan mahasiswa dalam mengumpulkan data kualitatif tanpa memberatkan proses di lapangan serta lebih terbuka tanpa ada data angka yang diperoleh secara khusus dan struktural (Hasanah, 2017).

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik secara deskriptif (Rachman dkk., 2021). Hasil observasi dan wawancara diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan kegiatan. Pendekatan ini yang mana mampu memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak sosial dari program berbagi takjil terhadap masyarakat yang ada di kawasan pembagian takjil tersebut.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup alat tulis, kamera untuk proses dokumentasi baik pengambilan gambar maupun video, dan formulir panduan observasi serta wawancara. Dengan menggunakan alat-alat yang sederhana ini, para mahasiswa dapat menjalankan kegiatan secara efektif untuk kegiatan sosial tanpa memerlukan sumber daya yang kompleks. Dengan pendekatan ini, maka kegiatan berbagi takjil diharapkan memberikan

manfaat langsung bagi masyarakat sekaligus menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa untuk lebih peduli terhadap sesama dan sekitarnya (Widyatama & Suhari, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Observasi yang dilakukan selama kegiatan berbagi takjil ini yang menunjukkan bahwa program ini yang berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari masyarakat. Observasi ini yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan fokus utama pada efektivitas dari pelaksanaan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat bagi penerima manfaat (Morales, 2016). Berikut tabel 1. hasil data observasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian (Data Peneliti, 2024)

Tahap Kegiatan	Deskripsi	Pelaksanaan Sesuai Rencana (✓/✗)	Hambatan yang Dihadapi	Solusi yang Diterapkan
Identifikasi Masalah	Diskusi awal untuk menentukan kebutuhan masyarakat terkait berbagi takjil.	✓	Kesulitan menentukan jumlah takjil.	Konsultasi dengan tokoh masyarakat dan survei kebutuhan.
Perencanaan	Rapat koordinasi membahas lokasi, jumlah takjil, dan jenis makanan yang akan dibagikan.	✓	Koordinasi antar mahasiswa memerlukan lebih banyak komunikasi.	Pembagian tugas lebih sistematis dan penggunaan grup untuk komunikasi.
Persiapan	Pengadaan dan pengemasan takjil oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.	✓	Waktu pengemasan yang lebih lama dari perkiraan.	Pembagian *shift* pengemasan agar lebih efisien.
Pelaksanaan	Pembagian takjil kepada masyarakat yang ada di sekitar daerah Wage, Taman, Sidoarjo.	✓	Antrean panjang menyebabkan keterlambatan distribusi.	Pembuatan jalur distribusi yang lebih tertata dan pengaturan waktu yang lebih awal.
Evaluasi	Diskusi dan refleksi mengenai efektivitas	✓	Beberapa mahasiswa mengalami kelelahan akibat	Pembagian tugas lebih proporsional dan evaluasi

	kegiatan serta saran perbaikan untuk masa mendatang.		kurangnya pembagian tugas yang merata.	jadwal kegiatan.
Pelaporan	Penyusunan laporan kegiatan yang mencakup evaluasi, dampak sosial, serta rekomendasi ke depan.	✓	Pengumpulan data observasi dan wawancara membutuhkan waktu lebih lama.	Pembuatan format laporan standar dan sistem dokumentasi yang lebih baik.

Kegiatan berbagi takjil berjalan lancar meski menghadapi beberapa tantangan. Identifikasi masalah berhasil mengatasi kesulitan jumlah takjil dengan konsultasi kepada tokoh masyarakat. Perencanaan dan persiapan terkoordinasi dengan baik, meski waktu pengemasan lebih lama, yang diatasi dengan pembagian *shift* kerja. Pelaksanaan diatur dengan sistem distribusi yang efisien, mengatasi antrean panjang. Evaluasi menunjukkan kelelahan pada mahasiswa, yang diperbaiki dengan pembagian tugas merata. Proses pelaporan terlambat karena pengumpulan data, namun diselesaikan dengan format laporan yang lebih standar. Secara keseluruhan, masalah yang muncul dapat diatasi dengan solusi tepat, memastikan keberhasilan kegiatan ini.

Untuk menggali lebih dalam dampak kegiatan berbagi takjil, wawancara dilakukan dengan beberapa penerima takjil. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana program ini mempengaruhi kehidupan mereka, terutama bagi mereka yang bekerja di luar rumah dan sulit mendapatkan makanan saat berbuka. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran langsung tentang manfaat sosial dari kegiatan ini, serta persepsi masyarakat terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial (Data Wawancara, 2024).

1. Bapak Ahmad, pekerja harian/swasta: "*Saya sering berbuka puasa di perjalanan karena pulang malam, dan takjil ini sangat membantu. Semoga kegiatan ini terus dilakukan.*"
2. Ibu Siti, pedagang kaki lima: "*Takjil yang diberikan sangat bermanfaat, terutama bagi kami pedagang yang masih berjualan dan juga menunggu waktu berbuka tiba.*"
3. Bapak Rahman, pengemudi ojek *online*: "*Saya sangat bersyukur bisa mendapat takjil ini, karena sering saya tidak sempat membeli makanan sebelum berbuka dan sedang menjemput pelanggan.*"

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa penerima takjil merasakan manfaat besar dari kegiatan ini. Takjil yang dibagikan tidak hanya memenuhi kebutuhan berbuka puasa mereka, tetapi juga membantu mereka yang bekerja dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk membeli makanan sebelum waktu berbuka. Responden juga mengapresiasi upaya mahasiswa dalam menjalankan kegiatan ini dengan baik.

Pembahasan

Berbagi takjil adalah salah satu dari tradisi yang dilakukan selama bulan Ramadan, terutama pada waktu berbuka puasa (Yuliana & Ibrahim, 2023; Wardhani dkk., 2024). Berbagi takjil memiliki makna yang mendalam, karena merupakan bentuk dari kepedulian terhadap sesama manusia, khususnya bagi mereka yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam, memberi makan orang yang berpuasa merupakan amalan yang sangat dianjurkan, sebagai bentuk kebaikan dan amal jariyah yang dapat memperoleh pahala (Syarbini dkk., 2010; Hasan, 2018). Secara umum, berbagi takjil mencerminkan kemanusiaan, solidaritas sosial, dan rasa empati terhadap mereka yang sedang dalam kesulitan (Sutrisno dkk., 2024; Balqissyah dkk., 2024).

Kegiatan berbagi takjil dimulai dari tahap identifikasi masalah, di mana mahasiswa melakukan diskusi untuk menentukan kebutuhan masyarakat terkait takjil yang akan dibagikan. Pada tahap ini, meskipun ada kesulitan dalam menentukan jumlah takjil yang

dibutuhkan, hal tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan bentuk survei kecil-kecilan dan berkonsultasi dengan tokoh masyarakat setempat. Proses identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa takjil yang disiapkan mencukupi seperti di gambar 2. Berikut ini.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Penentuan Jumlah Takjil (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Selanjutnya, pada tahap perencanaan, rapat koordinasi dilakukan untuk menentukan lokasi pembagian, jenis takjil, serta jumlah yang akan dibagikan. Pada tahap ini, koordinasi antar mahasiswa sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek telah dipersiapkan dengan baik. Meskipun pada awalnya terdapat beberapa kendala dalam komunikasi antar anggota, masalah ini dapat diatasi dengan pembagian tugas yang lebih jelas dan penggunaan grup komunikasi yang lebih efektif.



Gambar 2. Pembagian Tugas Sebelum Keberangkatan (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Setelah perencanaan, tahap persiapan dilakukan, yang meliputi pengadaan bahan makanan, pengemasan takjil, dan pembagian tugas-tugas di kalangan mahasiswa seperti ditunjukkan pada gambar 2. di atas.. Salah satu dari tantangan yang dihadapi adalah waktu pengemasan yang lebih lama dari perkiraan. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan cara membagi tugas pengemasan menjadi beberapa *shift*, sehingga pekerjaan dapat selesai lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas takjil dilanjut distribusi seperti gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Perjalanan Menuju Titik Lokasi Pembagian (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang dilakukan di sekitar kawasan lingkungan Wage, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur. Pembagian takjil ini berjalan lancar seperti gambar 4., meskipun antrean masyarakat cukup panjang dan menyebabkan sedikit keterlambatan dalam proses distribusi. Masalah ini dapat diatasi dengan membuat sistem jalur distribusi yang lebih tertata dan pengaturan waktu lebih awal agar pembagian berjalan lancar dan lebih efisien.



Gambar 4. Pembagian Takjil Untuk Masyarakat (Dokumentasi Peneliti, 2024)

Setelah pembagian takjil selesai, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Dalam evaluasi, beberapa mahasiswa mengungkapkan rasa kelelahan akibat pembagian tugas yang tidak merata, yang dapat diperbaiki dengan pembagian tugas yang lebih proporsional di masa mendatang. Evaluasi ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya koordinasi yang lebih baik dan perencanaan yang lebih matang untuk kegiatan sosial serupa (Azizah dkk., 2024). Tahap terakhir adalah pelaporan, di mana hasil kegiatan, termasuk evaluasi dan dampaknya, disusun dalam laporan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan di masa yang akan datang. Kendala yang muncul dalam pelaporan, seperti proses pengumpulan data yang memakan waktu, dapat diselesaikan dengan format laporan yang lebih standar dan sistem dokumentasi yang lebih efisien.

Dampak dari kegiatan berbagi takjil ini sangat positif, baik bagi penerima manfaat maupun bagi mahasiswa yang terlibat. Bagi penerima, takjil yang diberikan akan membantu mereka yang sedang dalam perjalanan atau tidak sempat membeli makanan saat berbuka. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman sosial yang berharga dan memperkuat kesadaran sosial mereka. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat setempat, yang mana menjadi salah satu dari tujuan utama pengabdian masyarakat (Adam dkk., 2024). Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah sosial, meskipun melalui kegiatan sederhana seperti berbagi takjil (Afrianty, 2018; Priwahyudi & Pujianto, 2024).

Namun, selama kegiatan ini, beberapa kendala muncul, seperti keterlambatan dalam distribusi takjil dan kelelahan di antara mahasiswa. Solusi yang diterapkan, seperti pembagian *shift* kerja dan pengaturan jalur distribusi yang lebih efisien, terbukti efektif mengatasi masalah ini. Selain itu, pembagian tugas yang lebih merata dalam evaluasi dan pengemasan takjil juga dapat memperbaiki proses di masa mendatang. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan adalah pentingnya perencanaan yang lebih matang, terutama dalam hal pembagian tugas dan pengaturan waktu, serta penyusunan laporan yang lebih terstruktur untuk bisa memudahkan evaluasi kegiatan. Program seperti ini juga bisa diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti tokoh masyarakat dan instansi yang terkait, untuk meningkatkan jangkauan dan dampaknya secara berkelanjutan.

Peran dari pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting, karena mampu memberikan mahasiswa kesempatan untuk bisa berkontribusi secara langsung kepada

masyarakat dan memahami tantangan yang dihadapi oleh mereka yang kurang beruntung (Sukarma dkk., 2023). Program berbagi takjil ini bukan hanya sekadar memberi makan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun solidaritas sosial, meningkatkan rasa empati, dan memperkuat ikatan antar anggota masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori sosial, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam membantu menyelesaikan masalah sosial yang ada di sekitar mereka, menjadikan pengabdian masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pendidikan tinggi yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal (Chasana dkk., 2024; Widyatama dkk., 2025).

Simpulan

Program berbagi takjil yang dilaksanakan selama bulan Ramadan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi masyarakat penerima manfaat maupun bagi mahasiswa yang terlibat. Kegiatan ini yang tidak hanya membantu mereka yang sedang membutuhkan selama berbuka puasa dengan menyediakan takjil, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat sekitar. Meskipun beberapa kendala muncul, seperti keterlambatan distribusi dan kelelahan di kalangan mahasiswa, solusi yang diterapkan sudah cukup berhasil untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bisa lebih berperan aktif dalam pemecahan masalah sosial dan meningkatkan kesadaran sosial mereka secara luas. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana berbagi, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial mahasiswa dan menjadi contoh nyata bagaimana pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi besar bagi komunitas. Saran untuk kegiatan berbagi takjil di ke depannya adalah pentingnya perencanaan yang lebih matang, terutama dalam hal pembagian tugas dan pengaturan waktu untuk menghindari keterlambatan. Selain itu, keterlibatan lebih banyak pihak, seperti tokoh masyarakat dan instansi terkait, dapat memperluas jangkauan dan dampak dari program ini secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Adam, R., Dewi, S., Lawwin, J., Natasyha, N., Leen, M., Kerrine, K., ... & Saputra, J. (2024, November). BAKTI SOSIAL DENGAN KUNJUNGAN KE PANTI ASUHAN ISTANA YATIM AL-JUFRI SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. Dalam *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 6, No. 1, pp. 819-826). https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/9763

Afrianty, A. (2018). Peran anggota komunitas berbagi nasi (BERNAS) dalam membangun sikap peduli sosial masyarakat di kota mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *6*(01). https://doi.org/10.26740/kmkn.v6n01.p%25p

Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, *3*(1), 240-251. https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1778

Balqissyah, D. N., Siregar, D. E. C., Khairani, A., Erizal, A. H., Sipangkar, C. P., Sembiring, S. B., & Adhitya, W. R. (2024). Eksplorasi Makna Dan Nilai Sosial Pada Perilaku Konsumen Non Muslim Dalam Berburu Takjil Di Bulan Ramadhan: Studi Kasus Di Kota Medan. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(4), 119-131. https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i4.1308

Chasana, I. S., Safitra, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, *1*(4), 28-40. https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.629

Fansuri, F., Sagirah, S., Ramadhani, M., Qardawi, M. Y., & Rachman, D. (2023). Ramadan Courses at Islamic High School Samarinda (Virtues and Practices in the Month of

Ramadan). *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR), 2*(02), 234-243. https://ojs.wiindonesia.com/index.php/jecsr/article/view/252

Google Maps. (2025). *Wage Kec. Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur*. Website. https://g.co/kgs/bMx99m8

Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *4*(2), 363-375. https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834

Hasan, A. F. (2018). *400 Kebiasaan Keliru dalam Hidup Muslim*. Elex Media Komputindo.

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21-46. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

HIMA PPKn. (2023). *HIMA PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. Website. https://ppkn.unipasby.ac.id/hima/

Lian, B. (2019, Juli). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965

Mairizal, T., Ulhaq, R., Albayani, A. Z., Amin, M., Risardi, M., Alfianda, R., & Maulida, R. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa Dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H. Zona: *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 149-155. https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.64

Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: a literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, *2*(1), 156-165. https://eric.ed.gov/?id=EJ1105165

Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 7121-7128. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18699

Munib, I. A., Yuwono, C., & Sujud, F. A. (2024). KPM Desa Purwasana meningkatkan pendidikan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi*, *1*(1), 13-24. https://ejurnal.staitangho.ac.id/index.php/jpmag/article/view/2

Nazili, M. (2022). *Dakwah di Sombomerten Magiwo Depok Sleman*. Project Report. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52219/

Swasono, P. A., & Miftakhussurur, M. (2024). PENDEKATAN MULTIDISIPLIN TERHADAP KONSEP HUDA DALAM AL-QUR'AN: SOLUSI UNTUK TANTANGAN KONTEMPORER. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, *8*(2), 250-264. https://doi.org/10.36671/mumtaz.v8i2.957

Priwahyudi, M. A., & Pujianto, W. E. (2024). Analisis Terhadap Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Perkembangan Sosiologis Di Lingkup Desa Durung Bedug. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, *3*(1), 170-179. https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3408

Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan kurikulum ppkn pada kondisi khusus pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5682-5691. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743

Saniya, K., & Filasofa, L. M. K. (2025). Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(1), 10-19. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.836

Shamrova, D. P., & Cummings, C. E. (2017). Participatory action research (PAR) with children and youth: An integrative review of methodology and PAR outcomes for participants, organizations, and communities. *Children and Youth Services Review*, *81*, 400-412.

https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.08.022

Sisi, A. (2024). *AKTIVITAS SOSIAL DAN KEAGAMAAN ORGANISASI GERAKAN MAHASISWA RAJUT INDONESIA (GEMARI) DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL DI BANDAR LAMPUNG.* Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung. https://repository.radenintan.ac.id/34613/

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 8440-8447. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19682

Sutrisno, G., Dewi, P. S. G. K., Bramantyo, A., & Amelia, D. (2024). BERBAGI TAKJIL DI BULAN RAMADHAN BERSAMA SIVITAS AKADEMIKA DALAM KEBERSAMAAN DAN KERAGAMAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 15-23. https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v2i1.105

Syarbini, H. A., Afgani, L. N. A., & Kata, R. (2010). *Dahsyatnya Puasa Sunah: Kunci Utama Meraih Sukses Dunia & Akhirat*. Ruang Kata.

Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.

Wardhani, R. P., Andrianti, I., Muzakky, M. N., Santoso, R. D., & Saputra, I. S. (2024). BERBAGI TAKJIL PADA BULAN RAMADHAN BAGI WARGA DI DAERAH BALIKPAPAN SELATAN. *Abdi Masyarakat Vokasi*, *1*(2), 274-279. https://amarasi.flmunhanri.org/index.php/amarasi/article/view/57/

Widyatama, P. R., & Suhari (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, *3*(2), 174-187. https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213

Widyatama, P. R., Suhartono, S., & Arsana, I. W. (2025). PENTINGNYA WRITING TOOLS (CHATGPT, SPINNER. ID, DAN MENDELEY) DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS ILMIAH MAHASISWA DI UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA. Dalam *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNPP)* (Vol. 4, pp. 119-131). https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/8584

Yuliana, Y., & Ibrahim, I. (2023, Mei). Eksistensi Bulan Ramadhan Penuh Makna Dalam Asfek Sosial & Budaya Kalangan Masyarakat di Desa Selagalas, Kec. Sandubaya, Kota Mataram. Dalam *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 2, pp. 1183-1192). https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/15242